

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya akan terhindar dari situasi sakit karena keadaan sakit akan mengakibatkan seseorang mengalami berbagai kendala dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kesehatan juga menjadi kebutuhan bagi setiap individu, baik orang yang sakit maupun orang yang sehat. Hal ini menjelaskan bahwa kesehatan adalah kebutuhan manusia dari berbagai kalangan baik dilihat dari sisi ekonomi, sosial geografik, psikologi perkembangan maupun status kesehatan. Orang sakit membutuhkan penyembuhan sedangkan orang sehat membutuhkan adanya peningkatan kesehatan atau promotif, pencegahan atau preventif, perbaikan atau rehabilitasi dan pemeliharaan kesehatan atau konservatif (Sudarma, 2008).

Orang sakit akan menunjukkan perilaku sakit. Kesehatan menjadi dambaan setiap orang sepanjang hidupnya, tetapi datangnya penyakit merupakan hal yang tidak bisa ditolak meskipun kadang-kadang bisa dicegah atau dihindari. Masalah kesehatan merupakan masalah kompleks yang merupakan resultan dari berbagai masalah lingkungan yang bersifat alamiah maupun masalah buatan manusia. Cara hidup dan gaya hidup manusia merupakan fenomena yang dapat dikaitkan dengan munculnya berbagai macam penyakit. Sakit dianggap sebagai suatu keadaan badan yang kurang menyenangkan, bahkan dirasakan sebagai siksaan sehingga menyebabkan seseorang tidak dapat menjalankan aktivitas

sehari-hari seperti halnya orang yang sehat. Seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja atau kegiatannya terganggu (Soejoeti, 2008).

Orang sehat juga akan menunjukkan perilaku sehat yaitu tindakan kesehatan, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh kesembuhan (Soejoeti, 2008).

Pengobatan suatu penyakit tertentu pada umumnya membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu, faktor keamanan penggunaan obat jangka panjang menjadi perhatian utama untuk pemilihan obat. Keputusan penggunaan obat juga selalu mengandung pertimbangan manfaat dan resiko (Putri, 2015). Penggunaan obat sintesis secara terus menerus memberikan efek yang kurang baik bagi tubuh, sehingga kecenderungan masyarakat untuk mencari obat alternatif yang lebih aman terus meningkat. Selain itu, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu juga menjadi alasan masyarakat mencari obat alternatif (Ismarani, 2013).

Pengobatan tradisional awalnya dikenal dengan ramuan jamu-jamuan, hingga saat ini jamu masih diyakini sebagai obat mujarab untuk mengobati berbagai penyakit bahkan telah dikembangkan dalam industri modern. Pengetahuan mengenai tumbuhan obat memiliki karakteristik berbeda-beda pada suatu wilayah. Pengetahuan tersebut biasanya merupakan warisan secara turun-

temurun. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat.

Masyarakat pedesaan khususnya yang bermukim di sekitar kawasan hutan seringkali menggunakan tumbuhan alam untuk pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan alam sebagai obat tradisional telah dipraktekkan oleh masyarakat di sekitar Cagar Alam Tangale sejak dulu hingga saat ini. Kawasan Tangale menjadi habitat dan sumber bahan baku tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat (Krismawati dkk, 2003).

Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 40.000 spesies tumbuhan di bumi dan 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Diantara 30.000 spesies tersebut, diketahui sekurang-kurangnya 9.600 spesies tumbuhan berkhasiat sebagai obat dan kurang lebih 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional.

Perkembangan ilmu pengobatan mengikuti perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, semakin berkembang peradaban manusia, ternyata penyakit pun ikut berkembang pula. Faktanya, pesatnya kemajuan pengobatan hingga ditemukannya obat-obatan kimia, ternyata tidak dapat menggantikan fungsi obat herbal. Obat kimia selalu ditakuti karena efek samping yang tidak baik bagi tubuh, sedangkan obat herbal lebih aman dan nyaman digunakan oleh masyarakat. Obat herbal berbahan dasar alam atau alami itu mampu menanggulangi efek samping yang buruk (Wind, 2014).

Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2001 sebanyak 57,7% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,2% diantaranya menggunakan tanaman obat tradisional dan 9,8% memilih cara pengobatan tradisional lainnya. Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tanaman obat sejak dulu dan telah dilestarikan secara turun-temurun. Namun dengan adanya modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat (Bodeker, 2000 dalam Novitasiah, 2013).

Penduduk Indonesia mempunyai adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman etnik menyebabkan masyarakat masih menggunakan tumbuhan sebagai obat alami, terutama masyarakat yang tinggal di pedesaan. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat diwariskan secara turun temurun (Murni dkk, 2012). Seiring dengan perkembangan waktu, kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, telah meningkatkan penggunaan tumbuhan obat (Sampurno, 2007). Kecenderungan masyarakat akan kebosanan penggunaan obat moderen dan beralih ke alam (back to nature) dengan pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan obat (Pramesti, dkk, 2012).

Berbagai tanaman obat ada di wilayah Nusa Tenggara Timur, beragam jenis tumbuhan obat tersebar di wilayah NTT, dan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Himbauan kepada masyarakat NTT untuk senantiasa melestarikan

tanaman obat di sekitar rumahnya adalah salah satu bentuk dari menjaga kelestarian budaya dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat. Ini adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah hilangnya ilmu pengetahuan lokal karena tumbuhan obat tradisional memiliki peran penting bagi masyarakat lokal.

Di Nusa Tenggara Timur (NTT), telah dilakukan penelitian pada beberapa suku yang menggunakan tumbuhan obat seperti Sulaiman (2005) menemukan 57 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 22 famili dengan 41 spesies di Desa Lamahala Kabupaten Flores Timur. Halimah (2005) juga menemukan 66 jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Golo Mbu Kecamatan Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat tersebut umumnya diturunkan atau diwariskan terbatas pada keluarga keluarga yang berkerabat dekat, akibatnya kelestarian pengetahuan ini dikuatirkan karena yang akan mewarisi pengetahuan ini banyak yang bermigrasi ke kota untuk melanjutkan studi atau mencari pekerjaan hal ini dapat menjadi salah satu faktor hilangnya informasi tentang tumbuhan obat asli daerah (Ardan, 2000). Oleh karena itu, diperlukan adanya pendaftaran tumbuhan berkhasiat obat dalam mengobati penyakit baik jenis, bagian dan cara penggunaan tumbuhan tersebut.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Sistim Pengobatan Tradisional Berbasis Tumbuhan Obat Di Desa Golo Langkok Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang dipakai sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Golo Langkok?
2. Jenis penyakit apa saja yang dapat diobati menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Golo Langkok?
3. Bagian tumbuhan manakah yang digunakan sebagai bahan obat oleh masyarakat Desa Golo Langkok?
4. Bagaimana cara meramu dan penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit oleh masyarakat Desa Golo Langkok?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Jenis-jenis tumbuhan yang dipakai sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit.
2. Jenis-jenis penyakit yang di obati dengan obat-obatan tradisional dari masing-masing tumbuhan.
3. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh masyarakat.
4. Cara-cara mengobati penyakit dengan menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Sebagai informasi dan data bagi peneliti serta memperluas dan memperdalam wawasan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

2. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat agar melindungi keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian lanjutan tentang sistim pengobatan tradisional yang berkasiat tumbuhan obat.